



**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN AKTIVITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Fathi Yakan Bachsinar

022118091

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2022



**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)



**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

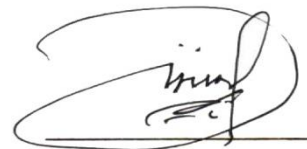
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu, tanggal 29 Juni 2022

Fathi Yakan Bachsinar

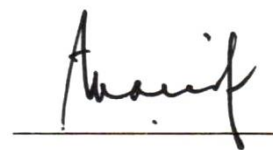
022118091

Disetujui

Ketua Penguji Sidang
(ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathi Yakan Bachsinar
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118091
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Hak Cipta dari skripsi ini adalah benar karya saya yang mengikuti arahan dari ketua komisi pembimbing dan anggota komisi pembimbing, dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2022



Fathi Yakan Bachsinar
022118091

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Fathi Yakan Bachsinar. 022118091. Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Di bawah bimbingan: ARIEF TRI HARDIYANTO dan AMELIA RAHMI. 2022.

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dikatakan sebagai rasio yang merupakan alat ukur untuk menentukan presentase kenaikan angka laba yang dialami perusahaan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas yang di proksikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* guna mengetahui pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang di ambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Data diolah menggunakan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 26.

Hasil pada penelitian ini yaitu variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Kata Kunci: *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Laba.

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”** penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari segala pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari segala pihak, serta nasihat dari orang-orang terdekat, Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, bapak Mukhlis dan ibu Endang yang selalu berjuang dan mendoakan anaknya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Enok Rasmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, dan Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Ibu Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis selama penyusunan proposal ini.
9. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Para sahabat seperjuangan penulis yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan proposal ini yaitu Amelia Shintya Dewi, Skipky , Dahlia

Zulka, Muhammad Wildan Yahya, Acep Abdul Misaefuddin, Barry phierdiysafabi, Ega Febriananda, Gilang Erlangga, Niko Chandara

11. Para sahabat kelas D, teman-teman Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan angkatan 2018, kakak tingkat, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan proposal ini.

Bogor, 14 Juni 2022



Fathi Yakan Bachsinar

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Peneltian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan praktik	5
1.4.2 Kegunaan Akademis	6
BAB II TINJUAN PUSTAKA	7
2.1 Analisis Laporan Keuangan	7
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	7
2.1.2 Tujuan Laporan keuangan	8
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	8
2.2 Analisis Rasio Keuangan	9
2.2.1 Definisi Rasio Keuangan	9
2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	10

2.3	Pertumbuhan Laba	18
2.3.1	Pengertian Laba	18
2.3.2	Pengertian Pertumbuhan Laba.....	19
2.4	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	20
2.4.1	Penelitian Sebelumnya	20
2.4.2	Kerangka Pemikiran	26
2.4.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	26
2.4.4	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	27
2.4.5	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	27
2.5	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	29
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	30
3.4	Operasionalisasi Variable.....	30
3.4.1	Variabel Independen (Bebas)	30
3.4.2	Variabel Dependen (Terikat).....	30
3.5	Metode Penarikan Sampel	31
3.6	Metode Pengumpulan Data	32
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	33
3.7.1	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3.7.3	Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN		37
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	37
4.1.1.	<i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.	38
4.1.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	39
4.1.3	<i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	39
4.1.4	Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	40
4.2	Analisis Data.....	41

4.2.1 Analisis Deskriptif.....	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
4.2.4 Uji Hipotesis	47
4.3 Pembahasan.....	50
4.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI ..	51
4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI ..	51
4.3.3 Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI ..	52
4.3.4 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI ..	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Simpulan	53
5.2 Saran	53
5.2.2 Kegunaan Praktis.....	53
5.2.1 Kegunaan Akademis.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	57
DAFTAR LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data rata-rata rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan pertumbuhan laba	2
Gambar 1. 2 Data rata-rata pertumbuhan laba bersih perusahaan sub sektor otomotif dan komponen	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya.....	20
Tabel 3. 1 Oprasional Variabel	31
Tabel 3. 2 Daftar populasi dan pemilihan sampel.....	32
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian	32
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	37
Tabel 4. 2 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	38
Tabel 4. 3 <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	39
Tabel 4. 4 <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	40
Tabel 4. 5 Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	41
Tabel 4. 6 Descriptive Statistics.....	42
Tabel 4. 7 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4. 9 Hasil Uji Park.....	45
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi Run Test	46
Tabel 4. 11 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	48
Tabel 4. 13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	49
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4. 15 Hasil Hipotesis Penelitian	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Current Ratio.....	59
Lampiran 2 Perhitungan Debt to Equity Ratio.....	62
Lampiran 3 Perhitungan Total Assets Turn Over	64
Lampiran 4 Perhitungan Pertumbuhan Laba.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis dirasa semakin ketat. Kondisi yang seperti ini menuntut perusahaan untuk dapat berkembang dan berkreasi agar tetap eksis serta meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik pada setiap aspek bisnisnya. Dalam hal ini, pihak manajemen harus mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan utama setiap perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan karena setiap perusahaan memiliki hasil perubahan laba yang berbeda setiap periodenya, jika pertumbuhan laba periode saat ini mengalami kenaikan laba, maka pada periode berikutnya perusahaan belum tentu mengalami kenaikan pertumbuhan laba. Apabila pertumbuhan laba meningkat maka pihak-pihak manajemen telah berhasil mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan sangat efektif dan efisien. Peningkatan pertumbuhan laba dapat dinilai baik apabila dilihat melalui kinerja suatu perusahaan yang bersangkutan.

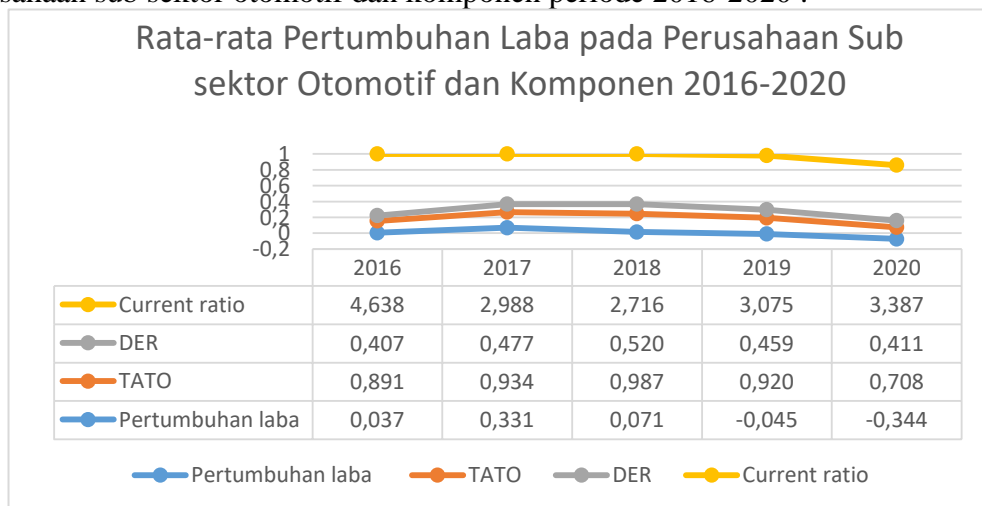
Pertumbuhan kenaikan laba dalam perusahaan sangatlah penting, dikarenakan laba merupakan salah satu faktor kelangsungan hidup perusahaan dalam melakukan aktivitas- aktivitas perusahaan serta laba yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas perusahaan, karena laba adalah keuntungan dari perusahaan yang telah melakukan suatu pengorbanan dalam mencapai tujuannya. Untuk mengukur kinerja dan laba perusahaan dapat dilihat melalui informasi keuangannya sebagai alat bantu dalam mengukur laba perusahaan pada periode-periode tertentu, tujuan mengukur kinerja perusahaan adalah bagi para investor untuk melihat dan mempertimbangkan prospek perusahaan yang bersangkutan di masa yang akan datang, biasanya para investor akan melakukan proses pengambilan keputusan perusahaan dipengaruhi oleh ekspektasi, namun ekspektasi tersebut juga melalui perhitungan kinerja perusahaan dimasa lalu, dimasa sekarang dan ekspektasi perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan biasanya dihubungkan dengan laba perusahaan, Fokus utama laporan keuangan adalah informasi kinerja perusahaan tersebut yang menunjukkan penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama jangka waktu dan periode tertentu.

Analisis Laporan Keuangan (*financial statment analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Sjahrial, 2013).

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi. Sedangkan peranan dari analisis laporan keuangan dan informasi relevan penting. Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat ditengah perjalanan. (werner R. Muhardi 2013)

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu sub sektor perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data Gaikindo (2018), perkembangan sektor otomotif setiap tahun diprediksi melaju bahkan menjadi tulang punggung pemerintah dalam mewujudkan target pertumbuhan industri. Perusahaan di bangun dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa laba yang dihasilkan dimana, laba juga menjadi indikator penting bagi perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya dari persaingan yang kompetitif (Shosa, 2014). Laba juga merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham (Themis, 2012).

Berikut adalah gambaran data rata-rata variabel penelitian yang diteliti pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2016-2020 :



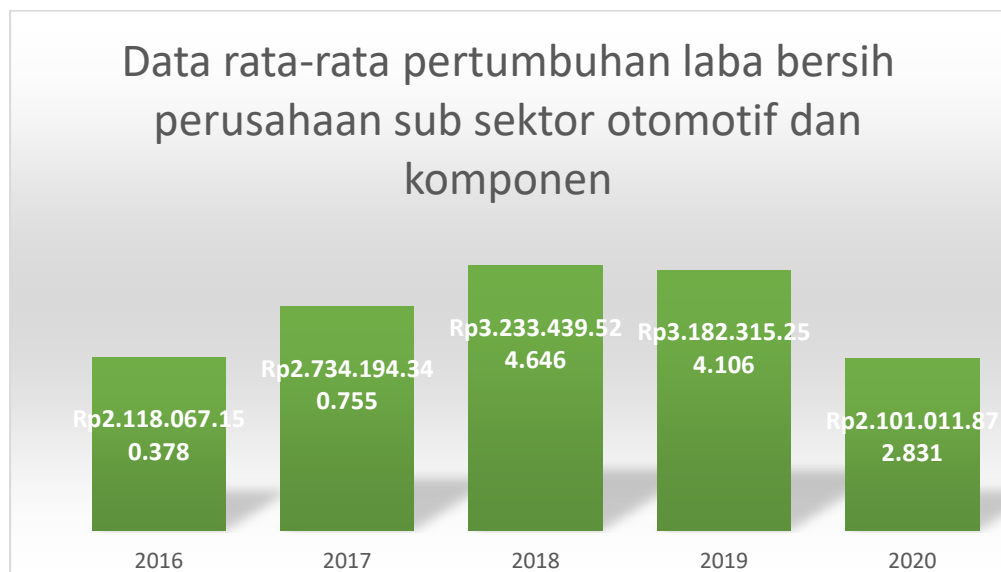
Sumber : www.idx.co.id data di olah penulis,2022.

Gambar 1. 1 Data rata-rata rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan pertumbuhan laba

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, didapatkan rata-rata rasio tersebut dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan laba. Rata-rata *current ratio* di tahun 2017 mengalami penurunan akan tetapi rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan, akan tetapi rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan. Berdasarkan teori menurut Arif dan Nur .H, (2014) semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor dan investor untuk meningkatkan laba perusahaan.

Sedangkan rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sedangkan rata-rata pertumbuhan laba juga mengalami penurunan. Menurut Mursidah dan Ainatul, (2013) semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba berkurang. Dengan demikian DER yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang lebih tinggi.

Kemudian rata-rata *total assets turnover* pada tahun 2018 mengalami kenaikan sedangkan rata-rata pertumbuhan laba pada tahun tersebut mengalami penurunan. Menurut (Darmawan 2020:90) Rasio yang lebih kecil dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat persediaan yang lebih tinggi dari pada penjualan.



Sumber : www.idx.co.id data di olah penulis,2022.

Gambar 1. 2 Data rata-rata pertumbuhan laba bersih perusahaan sub sektor otomotif dan komponen

Perusahaan otomotif dan komponen di Indonesia pada saat ini cenderung mengalami kenaikan pada 3 tahun pertama yaitu tahun 2016 Rp 2.118.067.150, tahun 2017 Rp 2.734.194.340, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 3.233.439.524 dan

mengalami penurunan pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2019 sebesar Rp 3.182.315.254 menjadi Rp. 2.101.011.872 pada tahun 2020. Sedangkan rasio keuangan pada perusahaan tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Padahal dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju, masyarakat semakin tidak luput dari kebutuhan otomotif dan komponen yang membuat perusahaan tersebut termotivasi untuk mendapatkan laba yang lebih besar lagi.

Maka dengan melihat fenomena GAP dan juga berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul tentang **Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Latar belakang diatas menunjukkan suatu kesenjangan (*gap*) yang terjadi antara teori yang selama ini dipercaya dari hubungan antara rasio likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Maka dari itu membutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena yang terjadi. Fenomena (*gap*) yang terjadi adalah:

- a. Rata-rata *current ratio* di tahun 2017 mengalami penurunan akan tetapi rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan, akan tetapi rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Darmawan 2020:60).
- b. Rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sedangkan rata-rata pertumbuhan laba juga mengalami penurunan. Sedangkan menurut teori DER yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang lebih tinggi (Mursidah dan Ainatul, 2013).
- c. Rata-rata *total assets turnover* pada tahun 2018 mengalami kenaikan sedangkan rata-rata pertumbuhan laba pada tahun tersebut mengalami penurunan. Semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan labanya (Nurvigia, 2010 dalam Nyoman, 2012).

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian identifikasi diatas tentang penelitian yang akan diteliti, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang saya lakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam proses menyusun laporan penelitian sesuai dengan permasalahan yang dibahas, lalu mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh antara likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan, serta dapat digunakan sebagai implementasi ilmu pengetahuan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan praktik

Penulis berharap agar praktisi dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan perubahan kenaikan pertumbuhan laba secara signifikan, dan Sebagai landasan pada akademisi untuk melakukan penelitian lebih

lanjut yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja perusahaan agar dalam penelitian tersebut pertumbuhan laba naik secara signifikan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan serta tambahan wawasan mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen, serta sebagai implementasi dari teori-teori yang telah dipelajari dalam bidang akuntansi keuangan, dan penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk membantu apabila akan menyusun laporan penelitian-penelitian yang serupa.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Para pengelola organisasi, baik organisasi yang berorientasi laba (*profit-oriented organization*) maupun yang tidak berorientasi laba (*non-profit oriented organization*) akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa datang. Baik buruknya keputusan yang di ambil akan sangat bergantung dan ditentukan oleh mutu informasi yang digunakannya.

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan serta penganalisisan hasilnya. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Kegiatan akuntansi tidak akan berhenti sampai pelaporan, melainkan termasuk juga proses penganalisisan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri (Dwi Prastowo, 2014:3).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai pelaporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Akan tetapi, laporan keuangan tidak mencakup item tertentu seperti laporan manajemen, analisis, dan pembahasan umum oleh manajemen dan *item* serupa yang dapat termasuk dalam laporan keuangan atau laporan tahunan. (Standar Akuntansi Keuangan, 2015)

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. (Hery, 2014:3)

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam

satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidak-tidaknya sebagian bersifat financial, dengan cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya. (Jumingan, 2014:4)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat menggambarkan kondisi atau keadaan suatu perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas yang terjadi yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

2.1.2 Tujuan Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. (Menurut PSAK No. 1 (2015:3)).

Menurut (PSAK No.1 2015) berikut ini merupakan tujuan dari laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai sebagai berikut:

- a. Posisi keuangan
- b. Kinerja keuangan
- c. Arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Irham Fahmi (2015:5). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan pada suatu perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip dan standar-standar akuntansi yang berlaku, untuk melihat suatu kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan dalam suatu proses pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki tujuan bagi para pembaca sebagai pedoman agar pembaca dapat mempelajari dan pada saat implementasinya pembaca terhindar dari kesalahan-kesalahan akuntansi, kesalahan-kesalahan akuntansi tersebut biasanya meliputi kesalahan pencatatan dan rekonsiliasi, hanya menjadikan laporan sebagai pencatatan, lupa menyimpan bukti transaksi, kesalahan matematis saat berhitung.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas

menerapkan pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan standar akuntansi.

Menurut (PSAK No.1, 2015) Komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A- 40D.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. (Irham Fahmi, 2013:107).

Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan dibutuhkan rasio-rasio keuangan untuk menyederhanakan perhitungan sesuai informasi yang diperlukan. (Harahap, 2013:297).

Rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. (Irham Fahmi. 2012:108).

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. (Menurut Kasmir. 2015:104).

Berdasarkan pada pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada

didalam laporan keuangan untuk mendapatkan hasil perubahan dalam kondisi keuangan dimasa lalu, dan menggambarkan laporan keuangan dimasa sekarang, serta mendapatkan prospek untuk melihat posisi keuangan dan melihat peluang-peluang dimasa yang akan datang yang akan meningkatkan kinerja pada perusahaan.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan (2015), secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 4 (empat) jenis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya Safitri (2013:9). Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut diikat sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas. Analisis likuiditas ditunjukkan pada aktivitas operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan laba dari penjualan produk dan jasa, serta kebutuhan dan ukuran modal kerja (Subramanyam, 2017:139).

Menurut Kasmir, (2014:110) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{liabilitas lancar}} \times 100\%$$

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat di peroleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan *supplier*.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Disisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengambilan jumlah pokok pinjaman beserta bungannya. Kreditor maupun *supplier* biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara menyeluruh :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2. Rasio Solvabilitas

Brigham dan Houston (2013) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendapatan melalui utang (*financial leverage*) Dengan kata lain, Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Menurut Sutrisno (2012) rasio solvabilitas atau leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama bila kondisi perekonomian memburuk. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya, manajer keuangan diharapkan dapat secara cermat memutuskan serta mengambil kebijakan yang dianggap perlu menyeimbangkan alternatif sumber pembiayaan yang ada, yaitu antara pembiayaan lewat utang dengan pembiayaan lewat modal. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir,2015:151). Hubungan antara aset, utang dan ekuitas dirumuskan kedalam sebuah persamaan akuntansi sebagai berikut :

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{Ekuitas}$$

Berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya :

a. Rasio Liabilitas Terhadap Aset (*Debt To Asset Ratio*)

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kreditor dan risiko keuangan debitur. Menurut Mardi et al., (2012), DER adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015,164) hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar perhitungan dalam memutuskan antarpenggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan ini perlu dilakukan secara cermat mengingat bahwa masing-masing jenis pembiayaan

tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Berikut ini adalah manfaat dan tujuan rasio solvabilitas secara menyeluruh :

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta buangnya secara berkala.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- f. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- g. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- h. Untuk mengukur bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- k. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas juga disebut rasio efisiensi, rasio efisiensi mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba Darmawan (2020). Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut Hidayat (2018:143) Rasio aktivitas adalah rasio atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya.

Berdasarkan hasil pengukuran rasio pengukuran tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya (Kasmir, 2016:172). Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya :

a. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dalam kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}}$$

b. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata aset}}$$

Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Berikut ini tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan :

- a. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.

- c. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- e. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- f. Untuk menilai efektif tidaknya aktiitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- g. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- h. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- i. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode atau berapa bear tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwan rasio profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui keputusan maupun kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan oprasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan, ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Kasmir (2017:197-198) mengungkapkan tujuan rasio profitabilitas sebagai berikut, untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba-rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat pengembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Wardiyah, 2017:142). Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

a. Hasil Pengambilan Atas Aset (*Return On Assets*)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam mencapai laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.3 Pertumbuhan Laba

2.3.1 Pengertian Laba

Harahap (2012) mendefinisikan pertumbuhan laba secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang di realisasi yang muncul dari transaksi selama 1 periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Salah satu tujuan utama mendirikan suatu perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya, perusahaan yang memiliki tingkatan laba yang tinggi adalah perusahaan yang memiliki kekuatan yang tinggi dalam bersaing dengan perusahaan lainnya, dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung dengan tinggkatan laba yang dimiliki perusahaan, tingkatan laba yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Kasmir (2014). Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang

diperolehnya. Laba juga digunakan sebagai penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran.

Menurut Suwardjono (2014:464). Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total) yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa.

Menurut Harahap (2015:303). Laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian diatas maka laba adalah kelebihan dari total pendapatan yang berasal dari transaksi atau kejadian lain dalam suatu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan atau investasi pemilik. Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan, dikarenakan laba adalah indikator bagi kelangsungan hidup perusahaan, dari tingkatan laba suatu perusahaan maka investor dapat menilai tingkatan kinerja perusahaan tersebut dalam proses pengambilan keputusan, dan dapat melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

2.3.2 Pengertian Pertumbuhan Laba

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam suatu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Grisely, 2015: 3-4).

Menurut Harahap (2015:310). Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba merupakan persentase peningkatan ataupun penurunan laba dari suatu periode ke periode selanjutnya, pihak investor hanya ingin berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkatan laba yang besar. Pertumbuhan laba merupakan hal dasar didalam pengambilan keputusan pihak investor karena apabila perusahaan mampu menghasilkan tingkatan laba yang tinggi maka pihak investor akan mendapatkan keuntungan yang besar dalam investasinya diperiode yang akan datang. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan laba.

Y_t : Laba setelah pajak periode tertentu.

Y_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Sebagai acuan dari penelitian yang akan saya lakukan, saya mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Variabel	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Tahun	Universitas	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : Rasio Keuangan	Iman Rusdianto, Bambang Waluyo, Fatimah	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia	2020	Politeknik Negeri Jakarta	Variabel Dependen : pertumbuhan laba Variabel Independen : Rasio keuangan	Penelitian tersebut meneliti perusahaan Subsektor Konstruksi sedangkan penelitian saya meneliti subsektor otomotif dan komponen periode 2016-2020	<i>Current ratio (CR)</i> secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba digunakan sebagai variabel prediktor perubahan laba.
2	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : Rasio	Siti Salamamar, Dilanurfadila	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba	2017	Universitas Madura	Variabel Dependen : pertumbuhan laba Variabel Independen : Rasio keuangan	Penelitian tersebut meneliti Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI sedangkan penelitian saya	<i>Working capital to total asset</i> , DAR, TATO, NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan

	Keuangan		pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI				meneliti subsektor otomotif dan komponen periode 2016-2020	laba. <i>working capital to total asset</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> dan <i>net profit margin</i> secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : Rasio Keuangan	Malinda Yuliani Pascarina	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013	2016	Universitas Riau	Variabel Dependen : pertumbuhan laba Variabel Independen : Rasio keuangan	Penelitian tersebut meneliti Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013 sedangkan penelitian saya meneliti subsektor otomotif dan komponen periode 2016-2020	1. <i>Net Working Capital (NWC)</i> dan <i>DAR</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. 2. <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : Rasio	Maryeta, Murie P. Kulu, Deddy Rakhmad Hidayat	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba	2020	Universitas Palangka Raya	Variabel Dependen : pertumbuhan laba Variabel Independen : Rasio keuangan	Penelitian tersebut meneliti Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan	Secara parsial <i>DR</i> dan <i>ROA</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.. Sedangkan variabel <i>CR</i> ,

	Keuangan		Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia				penelitian saya meneliti subsektor otomotif dan komponen periode 2016-2020	TATO dan PER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, (CR, DR, TATO, ROA dan PER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
5	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : Rasio Keuangan	Muhammad Hasbullah	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Astra International TBK.	2020	Universitas Islam Batik Surakarta	Variabel Dependen : pertumbuhan laba Variabel Independen : Rasio keuangan	Penelitian tersebut meneliti PT. Astra International TBK sedangkan penelitian saya meneliti subsektor otomotif dan komponen periode 2016-2020	CR dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. CR, TATO dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : Rasio Keuangan	Fitri Salamah, Farida Titik Kristanti, Ardan Gani Asalam	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Subsektor Property dan	2019	Universitas Telkom	Variabel Dependen : pertumbuhan laba Variabel Independen : Rasio keuangan	Penelitian tersebut meneliti Perusahaan Jasa Subsektor Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017sedangkan penelitian	Secara parsial DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR, NPM dan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan CR, <i>debt to</i>

			Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017				saya meneliti subsektor otomotif dan komponen periode 2016-2020	<i>equity ratio</i> (DER), <i>net profit margin</i> (NPM) dan <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : Rasio Keuangan	Adhitya Putri Pratiwi	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	2018	Universitas Pamulang	Variabel Dependen : pertumbuhan laba Variabel Independen : Rasio keuangan	Penelitian tersebut meneliti Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 sedangkan penelitian saya meneliti subsektor otomotif dan komponen periode 2016-2020	CR secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Cash Ratio</i> secara parsial variabel CsR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. DAR dan DER secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 5. TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 6. Secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap

								variabel dependen.
8	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : Rasio Keuangan	Nino Sri Purnama Yanti	Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)	2017	Universitas Dharma Andalas	Variabel Dependen : pertumbuhan laba Variabel Independen : Rasio keuangan	Penelitian tersebut meneliti Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016) sedangkan penelitian saya meneliti subsektor otomotif dan komponen periode 2016-2020	1. <i>Debt to equity ratio</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Return on Aseets</i> positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Current ratio</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 4. <i>Net profit margin</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
9	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : Rasio Keuangan	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba Pada perusahaan perdagangan di Indonesia	2013	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Variabel Dependen : pertumbuhan laba Variabel Independen : Rasio keuangan	Penelitian tersebut meneliti Perusahaan Perdagangan Di Indonesia sedangkan penelitian saya meneliti subsektor otomotif dan komponen periode 2016-2020	1. <i>Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, dan Inventory Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</i> 2. <i>Current Ratio, Debt To Assets Ratio, dan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap</i>

								<p>pertumbuhan laba.</p> <p>3. <i>Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p>
10.	<p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p> <p>Variabel Independen : Rasio Keuangan</p>	Ima Andriyani	<p>Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	2015	Universitas Tridinanti Palembang	<p>Variabel Dependen : pertumbuhan laba</p> <p>Variabel Independen : Rasio keuangan</p>	<p>Penelitian tersebut meneliti Perusahaan Pertambangan sedangkan penelitian saya meneliti subsektor otomotif dan komponen periode 2016-2020</p>	<p>1. Secara parsial hanya return on asset yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Sedangkan variabel <i>current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (<i>current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover dan return on</i></p>

								asset) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Fatimah et al (2020) dan Asalam et al (2019) menggunakan *Current Ratio* sebagai variabel independen serta pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Siti Salama amar, Dila nurfadila (2017) dan Adhitya Putri Pratiwi (2018) menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen serta pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Malinda Yuliani Pascarina (2016) dan Muhammad Hasbullah (2020) menggunakan Total Assets Turn Over sebagai variabel independen serta pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Maryeta , Murie P. Kulu, Deddy Rakhmad Hidayat (2020) dan Nino Sri Purnama Yanti (2017) tentang pemilihan variabel independen likuiditas, *leverage*, dan aktivitas. Perbedaan lain terletak pada sampel, objek penelitian dan periode penelitian dimana pada penelitian tersebut meneliti sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Dari uraian sebelumnya, maka berikut ini adalah uraian mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini:

2.4.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio menurut Kasmir (2014:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Pada penelitian yang dilakukan Iman Rusdianto, Bambang Waluyo, dan Fatimah (2020), dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Artinya, setiap kenaikan *current ratio* diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan

sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan *current ratio* tidak dapat digunakan sebagai variabel prediktor perubahan laba.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena tingkat *current ratio* mempengaruhi tingkatan dari pertumbuhan laba. Jadi *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.4.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Mursidah dan Ainatul, (2013) semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba berkurang. Dengan demikian DER yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang lebih tinggi. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada financial distress dan kebangkrutan. Berdasarkan dampak ini bila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, hal tersebut akan mengurangi pembayaran dividen untuk menghindari transfer kekayaan dari kreditur kepada pemegang saham. Dalam hal ini kepentingan kreditur tetap diperhatikan karena keuntungan disimpan untuk pelunasan hutang.

Pada penelitian dari Adhitya Putri Pratiwi (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Pada uji pengaruh *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi -0.065453 dan signifikansi sebesar $0.07376 (>0.05)$, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena besarnya tingkat *debt to equity ratio* mempengaruhi nilai dari pertumbuhan laba. Jadi *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.4.5 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

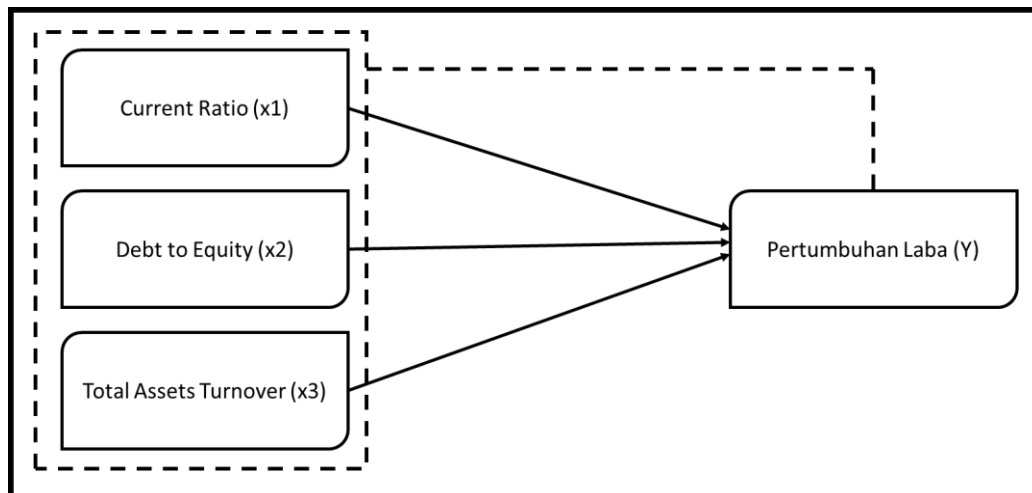
Menurut Kasmir (2016:185), rasio total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasbullah (2020), dengan judul Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Astra International Tbk. *Total Assets Turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT Astra International Tbk. tahun 2014 hingga tahun

2018. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dari uraian diatas, dibuat suatu konstelasi penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian digambarkan sebagai berikut ini :



Keterangan :

—————> = Pengaruh secara parsial (individu)

- - - - -> = Pengaruh secara simultan (bersama-sama)

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

H3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

H4 : *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode explanatory survey. Penulis mengambil judul pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sebagai dasar untuk penilaian pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen. Untuk mendapatkan data yang memadai, penulis mencari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Proses penelitiannya meliputi pengumpulan dan penafsiran fenomena yang terjadi di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna untuk memahami, dan mengendalikan fenomena.

Menurut Sugiyono (2013:13) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian, dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, *leverage*, dan aktivitas dengan variabel yang dipilih *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* untuk pengukuran penilaian pertumbuhan laba subsektor otomotif dan komponen.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi/ organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisis adalah divisi organisasi yaitu pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Lokasi penelitian itu pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen.

Sumber data penelitian yang akan di peroleh penulis untuk melengkapi, memenuhi dan menyusun makalah ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Jadi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variable

Operasional variabel adalah suatu proses untuk mendapatkan data-data dan menentukan indikator yang diperlukan untuk proses analisis bertujuan untuk menentukan skala dari variabel-variabel agar pengujian hipotesis ini dapat menggunakan alat bantu yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan judul penelitian ini yang telah dikemukakan diatas "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020", maka variabel-variabel yang akan digunakan dibedakan menjadi dua, sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2016 :39).

Variabel Bebas (*Independent Variable*) Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Menurut Sugiyono (2017:39). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independennya yaitu X adalah Rasio likuiditas, *leverage*, dan aktivitas dengan sub variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total aset turnover*.

3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Y adalah Pertumbuhan Laba. Berikut ini adalah penjabaran dari kedua variabel-variabel diatas:

Tabel 3. 1 Oprasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Aset lancar ➤ Utang lancar 	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio
Rasio Leverage	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Total Liabilitas ➤ Total Ekuitas 	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
Rasio Aktivitas	<i>Total Assets Turnover</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penjualan ➤ Rata-rata aset 	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata aset}}$	Rasio
Pertumbuhan laba		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laba bersih tahun sebelumnya ➤ Laba Bersih tahun berjalan 	$\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$ <p>*Y_t = Laba bersih tahun berjalan</p>	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85).

Adapun kriteria metode *purposive sampling* untuk penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari tahun 2016 sampai 2020
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporannya
3. Perusahaan yang diteliti mengalami laba selama periode tahun penelitian 2016-2020
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di BEI pada tahun 2016 sampai dengan 2020

Berikut jumlah populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Daftar populasi dan pemilihan sampel

No	Nama perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
1	Astra Internatonal Tbk	ASII	✓	✓	✓	✓	✓
2	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	✓	✓	-	✓	-
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	✓	-	✓	✓	-
4	Gajah tunggal Tbk	GJTL	✓	✓	-	✓	-
5	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	✓	✓	-	✓	-
6	Astra Otoparts Tbk	AUTO	✓	✓	✓	✓	✓
7	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	✓	✓	✓	✓	✓
8	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	✓	-	✓	✓	-
9	Indospring Tbk	INDS	✓	✓	✓	✓	✓
10	Multistrada Arah Saran Tbk	MASA	✓	-	✓	✓	-
11	Nipress Tbk	NIPS	✓	✓	✓	-	-
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	✓	✓	-	✓	-
13	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	✓	✓	-	✓	✓
Total							5

Keterangan

✓ : Sesuai

- : Tidak Sesuai

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Astra Internatonal Tbk	ASII	04 April 1990
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	15 Juni 1998
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	07 Juli 2015
4	Indospring Tbk	INDS	10 Agustus 1990
5	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	09 September 1996

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun proposal penelitian ini melalui beberapa jenis prosedur pengumpulan data informasi yaitu dengan cara :

1. Sumber Sekunder

Yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

2. Sumber Kepustakaan

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk jadi atau teori dengan cara mempelajari, menelaah, dan meneliti berbagai macam literatur, seperti buku-buku, catatan diklat perkuliahan, skripsi, hand-out, serta data-data lainnya yang dapat dijadikan referensi dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dengan menggunakan statistik deskriptif terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder sebagai data utama, sesuai dengan data yang digunakan yakni data sekunder maka teknik yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis arsip-arsip atau catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Instrument penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode *time series*. Metode analisis *time series* ini digunakan untuk menilai rasio keuangan dengan jalan membandingkan rasio-rasio dari satu periode ke periode lainnya, dan juga penelitian ini menggunakan metode *cross sectional approach*, yaitu membandingkan rasio keuangan yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Apabila memenuhi asumsi-asumsi maka selanjutnya uji asumsi klasik dan uji hipotesis berikut ini adalah pengertian dari kedua uji tersebut adalah :

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan, uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedesitas dan uji auto korelasi. Berikut penjelasannya :

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan yaitu uji Glejser. Dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute* residualnya. Dasarnya pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan hasil pengujian yaitu:

- a. Probabilitas >5% artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Probabilitas <5% artinya terjadi heteroskedastisitas.

Metode GLS (*Generalied Least Square*) digunakan ketika asumsi-asumsi yang disyaratkan oleh metode *Ordinary Least Square* (homokedastis dan non autokorelasi) tidak terpenuhi (Yusna et al, 2012).

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 $DW < -2$.

- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$).
- c. Terjadi autokolerasi negatif jika DW di atas +2 ($DW > +2$).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Estimasi ini bertujuan memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR)

X_1 = *Current Ratio* (CR)

β_2 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

β_3 = Koefisien regresi untuk *Total Assets Turnover* (TATO)

X_3 = *Total Assets Turnover* (TATO)

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang di buat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bias benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko.

3.7.3.1 Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Nilai t digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu (Sarwono,2016). Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.7.3.2 Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)

Nilai F ini merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan (Sarwono,2016). Pengujian ini dilakukan dengan cara:

H_0 : Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

H_1 : Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013:246) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya tentang metode yang digunakan, maka hasil dari pengumpulan data yang telah diteliti sebagai berikut. Objek penelitian yang digunakan adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, *leverage*, dan aktivitas yang diproksikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* yang di uji apakah berpengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini peneliti meneliti perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang di ambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (sugiyono, 2015).

Dari populasi sebanyak 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 5 perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Astra Internatonal Tbk	ASII	04 April 1990
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	15 Juni 1998
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	07 Juli 2015
4	Indospring Tbk	INDS	10 Agustus 1990
5	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	09 September 1996

Sumber : www.idx.co.id data di olah penulis,2022.

Penelitian ini menganalisis keadaan perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama lima tahun. Maka dari itu, laporan keuangan perusahaan yang diteliti dihitung dari tahun 2016-2020. Perusahaan yang telah diseleksi dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 5 perusahaan. Jumlah data yang dikumpulkan sebanyak $5 \times 5 = 25$ atau dapat dikatakan $N = 25$. Berikut

data yang peneliti uraikan menjadi *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Laba Periode 2016-2020.

4.1.1. *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Berdasarkan teori menurut Arif dan Nur .H (2014) semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor dan investor untuk meningkatkan laba perusahaan.

Setelah dilakukannya olah data pada laporan keuangan, diperoleh data perhitungan *current ratio* yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil perhitungan *current ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4. 2
***Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020**

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	1,239	1,231	1,147	1,291	1,543	1,290
2	AUTO	1,505	1,719	1,479	1,612	1,857	1,634
3	BOLT	14,555	3,127	1,798	2,006	1,605	4,618
4	INDS	3,033	5,125	5,211	5,828	6,167	5,073
5	SMSM	2,860	3,739	3,943	4,637	5,761	4,188
Rata-Rata		4,638	2,988	2,716	3,075	3,387	
Max		14,555	5,125	5,211	5,828	6,167	
Min		1,239	1,231	1,147	1,291	1,543	

Sumber : www.idx.co.id data di olah penulis,2022.

Dapat dilihat data yang telah diolah pada tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata *current ratio* pada tahun 2016 sebesar 4,638 mengalami penurunan hingga tahun 2018 sebesar 2,716 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 3,075 hingga tahun 2020 sebesar 3,387. Apabila dilihat dari rata-rata perusahaan nilai *current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan kode emiten BOLT sebesar 14,555 dan terendah terjadi pada tahun 2018 dengan kode emiten ASII sebesar 1,147.

4.1.2 Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Mursidah dan Ainatul (2013) Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba berkurang. Dengan demikian DER yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang lebih tinggi.

Hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4. 3
Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,872	0,890	0,977	0,885	0,730	0,871
2	AUTO	0,387	0,372	0,411	0,375	0,347	0,378
3	BOLT	0,152	0,650	0,778	0,663	0,599	0,568
4	INDS	0,198	0,135	0,131	0,102	0,102	0,134
5	SMSM	0,427	0,336	0,303	0,272	0,275	0,323
Rata-Rata		0,407	0,477	0,520	0,459	0,411	
Max		0,872	0,890	0,977	0,885	0,730	
Min		0,152	0,135	0,131	0,102	0,102	

Sumber : www.idx.co.id data di olah penulis,2022.

Dapat dilihat data yang telah diolah pada tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2016 sebesar 0,407 mengalami kenaikan hingga tahun 2018 sebesar 0,520 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,459 hingga tahun 2020 sebesar 0,411 . Apabila dilihat dari rata-rata perusahaan nilai *debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan kode emiten ASII sebesar 0,977 dan terendah terjadi pada tahun 2019-2020 dengan kode emiten INDS sebesar 0,102.

4.1.3 Total Assets Turnover Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Total assets turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi *total assets turnover* maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan labanya.

Setelah dilakukannya olah data pada laporan keuangan, diperoleh data perhitungan *total assets turnover* yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil

perhitungan *total assets turnover* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4. 4
Total Assets Turnover Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,692	0,697	0,694	0,674	0,518	0,655
2	AUTO	0,876	0,918	0,966	0,964	0,782	0,901
3	BOLT	0,948	0,881	0,905	0,953	0,705	0,878
4	INDS	0,661	0,808	0,967	0,738	0,575	0,750
5	SMSM	1,277	1,367	1,404	1,273	0,958	1,256
Rata-Rata		0,891	0,934	0,987	0,920	0,708	
Max		1,277	1,367	1,404	1,273	0,958	
Min		0,661	0,697	0,694	0,674	0,518	

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022.

Dapat dilihat data yang telah diolah pada tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata *total assets turnover* pada tahun 2016 sebesar 0,891 mengalami kenaikan hingga tahun 2018 sebesar 0,987 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,920 hingga tahun 2020 sebesar 0,708. Apabila dilihat dari rata-rata perusahaan nilai *total assets turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan kode emiten SMSM sebesar 1,404 dan terendah terjadi pada tahun 2020 dengan kode emiten ASII sebesar 0,518.

4.1.4 Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam suatu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Grisely, 2015: 3-4).

Hasil perhitungan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. 5
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang
Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,172	0,263	0,184	-0,027	-0,302	0,058
2	AUTO	-0,999	0,133	0,243	0,200	-0,954	-0,275
3	BOLT	0,111	-0,141	-0,188	-0,320	0,114	-0,085
4	INDS	0,810	1,293	-0,026	-0,083	-0,421	0,315
5	SMSM	0,089	0,106	0,141	0,008	-0,156	0,037
Rata-Rata		0,037	0,331	0,071	-0,045	-0,344	
Max		0,810	1,293	0,243	0,200	0,114	
Min		-0,999	-0,141	-0,188	-0,320	-0,954	

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022.

Dapat dilihat data yang telah diolah pada tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2016 sebesar 0,037 mengalami kenaikan hingga tahun 2017 sebesar 0,331 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,071 hingga tahun 2020 sebesar -0,344. Apabila dilihat dari rata-rata perusahaan nilai pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan kode emiten INDS sebesar 1,293 dan terendah terjadi pada tahun 2016 dengan kode emiten AUTO sebesar -0,999.

4.2 Analisis Data

Pengujian “Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020” dilakukan menggunakan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 26. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien regresi secara parsial atau uji t dan koefisien determinasi) dan uji analisis regresi linier berganda.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah perbandingan antara nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh data variabel yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat tabel 4.6:

Tabel 4. 6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	25	1	15	3,38	2,892
Debt to Equity Ratio	25	0	1	,45	,277
Total Asset Turn Over	25	1	1	,89	,237
Pertumbuhan laba	25	-1,00	1,29	,0100	,45671
Valid N (listwise)	25				

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022.

Pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dengan jangka waktu pengambilan sampel selama lima tahun, sehingga jumlah data keseluruhan adalah N=25. Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa Pertumbuhan Laba (Y) adalah -1,00 untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2016 dengan kode emiten AUTO dan 1,29 untuk nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan kode emiten INDS, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0100 dan standar deviasi sebesar 0,45671.

Nilai rasio likuiditas yang dihitung menggunakan indikator *Current Ratio* (X_1) adalah 1 untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2018 dengan kode emiten ASII dan 15 untuk nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan kode emiten BOLT, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,38 dan standar deviasi sebesar 2,892.

Nilai rasio *leverage* yang dihitung menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (X_2) adalah 0 untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2019-2020 dengan kode emiten INDS dan 1 untuk nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan kode emiten ASII, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,45 dan standar deviasi sebesar 0,277.

Nilai rasio aktivitas yang dihitung menggunakan indikator *Total Assets Turnover* (X_3) adalah 1 untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2020 dengan kode emiten ASII dan 1 untuk nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan kode emiten SMSM, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,89 dan standar deviasi sebesar 0,237.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Kegunaan Uji asumsi klasik agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hesteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Kegunaan Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4. 7
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45366556
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,132
Test Statistic		,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022.

Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,062 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka nilai terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance* jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil dari uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.8:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,037	,562		-,065	,949		
	Current Ratio	,013	,044	,081	,291	,774	,609	1,643
	Debt to Equity Ratio	-,063	,474	-,038	-,133	,895	,567	1,765
	Total Asset Turn Over	,036	,441	,019	,082	,936	,897	1,115

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022.

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas semua variabel diatas nilai *Tolerance* dan di bawah nilai VIF. Untuk variabel *current ratio* sebesar 0,609 atau $0,609 > 0,1$ dengan VIF sebesar 1.643 atau $1,643 < 10$, nilai *Tolerance* variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,567 atau $0,567 > 0,1$ dengan nilai VIF 1.765 atau $1,765 < 10$, dan nilai *Tolerance* variabel *total asset turn over* sebesar 0.897 atau $0,897 > 0,1$ dengan nilai VIF 1,115 atau $1,115 < 10$. Maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji park disajikan pada tabel 4.9:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Spearman's Rho

Correlations						
			Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Total Asset Turn Over	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Current Ratio	Correlation Coefficient	1,000	-,867**	,387	-,320
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,056	,119
		N	25	25	25	25
	Debt to Equity Ratio	Correlation Coefficient	-,867**	1,000	-,290	,158
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,160	,450
		N	25	25	25	25
	Total Asset Turn Over	Correlation Coefficient	,387	-,290	1,000	-,006
		Sig. (2-tailed)	,056	,160	.	,977
		N	25	25	25	25
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,320	,158	-,006	1,000
		Sig. (2-tailed)	,119	,450	,977	.
		N	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022.

Pada tabel diatas di dapatkan hasil signifikansi dari *unstandardized residual* dari ketiga variabel independen yaitu *Current Ratio* sebesar 0,119, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.450 dan *Total Assets Turnover* sebesar 0.997. Ketiga hasil tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0.05 atau 5% sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji *Run Test* dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika *Asymp.sig (tailed) > 0,05*. Hasil dari uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.10:

Tabel 4. 10
Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,02464
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	8
Z	-2,038
Asymp. Sig. (2-tailed)	,042
a. Median	

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022.

Pada tabel diatas menunjukkan nilai asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0.42. Hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan 0,42 lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.11:

Tabel 4. 11
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,037	,562		-,065	,949		
	Current Ratio	,013	,044	,081	,291	,774	,609	1,643
	Debt to Equity Ratio	-,063	,474	-,038	-,133	,895	,567	1,765
	Total Asset Turn Over	,036	,441	,019	,082	,936	,897	1,115
a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba								

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022.

Dari tabel 4.11 Dapat diketahui model persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,037 + 0,013 \text{ CR} + (-0,063 \text{ DER}) + 0,036 \text{ TATO}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR)

X_1 = *Current Ratio* (CR)

β_2 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

β_3 = Koefisien regresi untuk *Total Assets Turnover* (TATO)

X_3 = *Total Assets Turnover* (TATO)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,037 artinya apabila *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Total Assets Turnover* (X_3) nilainya adalah 0, maka Pertumbuhan Laba (Y) nilainya adalah -0,037.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki hubungan yang searah dengan Pertumbuhan Laba. Artinya setiap kenaikan 1 persen dari *Current Ratio* maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,013.
3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -0,063. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari *Debt to Equity Ratio* maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,063.
4. Koefisien regresi *Total Assets Turnover* (X_3) sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari *Total Assets Turnover* maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan 0,036.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien regresi secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan one tailed karena pengujiannya satu arah dan sudah jelas arah positif dan negatifnya.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *signifikance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). t_{tabel} dicari dengan signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k - 1$ atau $df = 25-3 - 1 = 21$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka t_{tabel} menggunakan one tailed sebesar 2.07961.

Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,037	,562		-,065	,949		
	Current Ratio	,013	,044	,081	,291	,774	,609	1,643
	Debt to Equity Ratio	-,063	,474	-,038	-,133	,895	,567	1,765
	Total Asset Turn Over	,036	,441	,019	,082	,936	,897	1,115

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022.

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), yaitu sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)
 Nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,774 lebih dari taraf nyata atau $0,774 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar 0.291, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.291 < 2.07961$ yang berarti H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
- b. *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)
 Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 0,895 lebih dari taraf nyata atau $0,895 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -0.133 , maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu

-0.133 < 2.07961 yang berarti H_2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

c. *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap pertumbuhan Laba (Y)

Nilai signifikansi *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0.936 lebih dari taraf nyata atau $0.936 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar 0,082, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,082 < 2.07961$ yang berarti H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen rasio likuiditas indikator CR (X_1), rasio *leverage* indikator DER (X_2) dan rasio aktivitas indikator TATO (X_3) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai F_{hitung} atau jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig.<0,05). Hasil dari uji i F disajikan pada tabel 4.13:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,067	3	,022	,094	,962 ^b
	Residual	4,939	21	,235		
	Total	5,006	24			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba						
b. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio						

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022.

Dari hasil uji signifikan simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 0,094. Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$), df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau (25-3-1) = 21 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai signifikan yang disajikan pada Tabel 4.13 Sebesar 0.962 lebih besar dari taraf nyata atau $0.962 > 0.05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,094 < 3,072$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (rasio keuangan) secara serentak terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dengan pertumbuhan laba disajikan pada tabel 4.14

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,115 ^a	,013	-,128	,485
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba				

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Berdasarkan Tabel 4.14 , dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* yaitu sebesar -0,128 menunjukkan bahwa -12,8% Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* sedangkan sisanya yaitu sebesar 112.8.% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik pada 5 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba, maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut hasil hipotesis penelitian :

Tabel 4. 15
Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	Ditolak
H2	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	Ditolak
H3	<i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	Ditolak
H4	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	Ditolak

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Current Ratio* (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,774 lebih dari tarif nyata atau $0,774 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar 0.291, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.291 < 2.07961$ yang berarti H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal ini bisa terjadi karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia dan juga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna untuk mendukung aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti apa yang diharapkan dan tidak maksimal.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Salamah, Farida Titik Kristanti, dan Ardan Gani Asalam (2019), yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iman Rusdianto, Bambang Waluyo, dan Fatimah (2020), bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 0,895 lebih dari tarif nyata atau $0,895 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -0.133, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.133 < 2.07961$ yang berarti H₂ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hal tersebut juga disebabkan karena tidak semua perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Salama amar, dan Dila nurfadila (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Putri Pratiwi (2018), bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap pertumbuhan Laba (Y) Nilai signifikansi *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0.936 lebih dari taraf nyata atau $0.936 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar 0,082, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,082 < 2.07961$ yang berarti H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Ditolaknya variabel ini bisa saja dikarenakan aktiva tersebut belum dimanfaatkan secara baik dan maksimal. Sehingga tidak bisa mendorong pendapatan perusahaan lebih tinggi lagi. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis ketiga.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malinda Yuliani Pascarina (2016) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasbullah (2020), bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI

Dari hasil uji signifikan simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 0,094. Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$), df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau $(25-3-1) = 21$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai signifikan yang disajikan pada Tabel 4.13 Sebesar 0.962 lebih besar dari taraf nyata atau $0.962 > 0.05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,094 < 3,072$. Bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka dari itu hipotesis yang menyatakan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (H_4) ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada 5 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,774 lebih dari tarif nyata atau $0,774 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 0.291, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.291 < 2.07961$.
2. Rasio *leverage* (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,895 lebih dari tarif nyata atau $0,895 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar -0.133 , maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.133 < 2.07961$.
3. Rasio aktivitas (*total assets turnover*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.936 lebih dari tarif nyata atau $0.936 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar 0,082, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,082 < 2.07961$.
4. Rasio likuiditas (CR), *leverage*(DER) dan aktivitas(TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.962 lebih besar dari tarif nyata atau $0.962 > 0.05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,094 < 3,072$.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

5.2.2 Kegunaan Praktis

Penulis berharap agar praktisi dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan perubahan kenaikan pertumbuhan laba secara signifikan, dan Sebagai landasan pada akademisi untuk melakukan penelitian lebih

lanjut yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja perusahaan agar dalam penelitian tersebut pertumbuhan laba naik secara signifikan.

5.2.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen, serta sebagai implementasi dari teori-teori yang telah dipelajari dalam bidang akuntansi keuangan, dan penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk membantu apabila akan menyusun laporan penelitian-penelitian yang serupa.

Bagi peneliti yang akan meneliti hal yang sama, alangkah baiknya variabel yang digunakan ditambah dan melakukan penelitian pada sektor yang berbeda, sehingga dapat diketahui bagaimana analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.3 September 2015*.
- Dr. Darmawan, M. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Fitri Salamah, F. T. (2019). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang. *e-Proceeding of Management : Vol.6, No.1 April 2019*.
- HASBULLAH, M. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Iman Rusdianto, B. W. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor konstruksi di bursa efek indonesia. *Akurasi : Jurnal Riset akuntansi dan keuangan vol 2 no 3, pp. 117-126*.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan Keuangan*. PT Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-10*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maryeta. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal manajemen sains dan organisasi, Vol 1, No 2 2020 PP 139-147*.
- Muhammad Rifkiansyah, M. S. (t.thn.). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2017..
- NURFADILA, S. S. (2017). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol 2, No 2*.
- Pascarina, M. Y. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa. *JOM Fekon, Vol No. 1 (Februari) 2016*.
- Pratiwi, A. P. (2018). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015. *Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 1, No.3, November 2018*.

- Ravasadewa, R. P. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 5, Mei 2018*.
- S, H. (2015). Analisis Krisis atas Laporan keuangan, Edisi 1-10. Rajawali Pers.
- Sari, M. P. (2019). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA. *urnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor 5, Mei 2019, 8*.
- WAHYUNI, A. G. (t.thn.). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI INDONESIA. *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS VOL 13 NO. 01 APRIL 2013 ISSN 1693-7619*.
- Yanti, N. S. (2017). DAMPAK KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2016). *JURNAL EKONOMI & BISNIS VOLUME 19 NO 2, JULI 2017*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathi Yakan Bachsinar
Alamat : Sentul City, kawasan Argenia, perumahan Country Wood Jl. Tulip 2 No.32
Tempat dan tanggal lahir : Bekasi, 26 Februari 2000
Uumur : 22 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SDN JAKA SAMPURNA IV
- SMP : SMP ISLAM DARUSSALAM
- SMA : SMA ISLAM PB.SOEDIRMAN
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, Juni 2022

Peneliti,



(Fathi Yakan Bachsinar)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2016-2020

Lampiran 1 Perhitungan Current Ratio

$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$					
No	Emiten	Tahun	Total Aktiva Lacar	Total Hutang Lancar	CR
1	ASII	2016	Rp 110.403.000.000.000	Rp 89.079.000.000.000	1,239
		2017	Rp 121.528.000.000.000	Rp 98.722.000.000.000	1,231
		2018	Rp 133.609.000.000.000	Rp 116.467.000.000.000	1,147
		2019	Rp 129.058.000.000.000	Rp 99.962.000.000.000	1,291
		2020	Rp 132.308.000.000.000	Rp 85.736.000.000.000	1,543
2	AUTO	2016	Rp 4.903.902.000.000	Rp 3.258.146.000.000	1,505
		2017	Rp 5.228.541.000.000	Rp 3.041.502.000.000	1,719
		2018	Rp 6.013.683.000.000	Rp 4.066.699.000.000	1,479
		2019	Rp 5.544.549.000.000	RP 3.438.999.000.000	1,612
		2020	Rp 5.153.633.000.000	Rp 2.775.650.000.000	1,857
3	BOLT	2016	Rp 938.141.687.362	Rp 64.455.244.010	14,555
		2017	Rp 540.253.003.059	Rp 172.769.473.994	3,127
		2018	Rp 633.450.427.483	Rp 352.222.592.938	1,798
		2019	Rp 588.364.013.036	Rp 293.371.404.511	2,006

		2020	Rp 468.643.906.952	Rp291.939.087.063	1,605
4	INDS	2016	Rp 981.694.103.645	Rp 323.699.362.103	3,033
		2017	Rp 1.044.177.985.635	Rp 203.724.817.070	5,125
		2018	Rp 1.134.664.034.610	Rp 217.729.909.744	5,211
		2019	Rp 959.368.453.499	Rp 164.608.081.444	5,828
		2020	Rp 1.001.966.532.378	Rp 162.477.563.520	6,167
5	SMSM	2016	Rp 1.454.387.000.000	Rp 508.482.000.000	2,860
		2017	Rp 1.570.110.000.000	Rp 419.913.000.000	3,739
		2018	Rp 1.853.782.000.000	Rp 470.116.000.000	3,943
		2019	Rp 2.138.324.000.000	Rp 461.192.000.000	4,637
		2020	Rp 2.294.976.000.000	Rp 398.392.000.000	5,761

Lampiran 2 Perhitungan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ hutang}{Ekuitas} \times 100\%$					
No	Emiten	Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER
1	ASII	2016	Rp 121.958.000.000.000	Rp 139.906.000.000.000	0,872
		2017	Rp 139.325.000.000.000	Rp 156.505.000.000.000	0,890
		2018	Rp 170.348.000.000.000	Rp 174.363.000.000.000	0,977
		2019	Rp 165.195.000.000.000	Rp 186.763.000.000.000	0,885
		2020	Rp 142.749.000.000.000	Rp 195.454.000.000.000	0,730
2	AUTO	2016	Rp 4.075.716.000.000	Rp 10.536.558.000.000	0,387
		2017	Rp 4.003.233.000.000	Rp 10.759.076.000.000	0,372
		2018	Rp 4.626.013.000.000	Rp 11.263.635.000.000	0,411
		2019	Rp 4.365.175.000.000	Rp 11.650.534.000.000	0,375
		2020	Rp 3.909.303.000.000	Rp 11.270.791.000.000	0,347
3	BOLT	2016	Rp 123.816.727.010	Rp 814.324.980.352	0,152
		2017	Rp 468.122.101.794	Rp 720.676.693.568	0,650
		2018	Rp 574.341.524.938	Rp 738.035.474.182	0,778
		2019	Rp 504.884.505.918	Rp 761.027.824.707	0,663
		2020	Rp 419.042.779.063	Rp 700.034.091.362	0,599

4	INDS	2016	Rp 409.208.624.907	Rp 2.068.063.877.631	0,198
		2017	Rp 289.798.419.319	Rp 2.144.818.918.530	0,135
		2018	Rp 288.105.732.114	Rp 2.194.231.835.853	0,131
		2019	Rp 262.135.613.148	Rp 2.572.287.128.060	0,102
		2020	Rp 262.519.771.935	Rp 2.563.740.312.761	0,102
5	SMSM	2016	Rp 674.685.000.000	Rp 1.580.055.000.000	0,427
		2017	Rp 615.157.000.000	Rp 1.828.184.000.000	0,336
		2018	Rp 650.926.000.000	Rp 2.150.277.000.000	0,303
		2019	Rp 664.678.000.000	Rp 2.442.303.000.000	0,272
		2020	Rp 727.016.000.000	Rp 2.648.510.000.000	0,275

Lampiran 3 Perhitungan Total Assets Trun Over pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

$Total\ Assets\ Trun\ Over = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ aset}$					
No	Emiten	Tahun	Penjualan	Rata-rata Aset	TATO
1	ASII	2016	Rp 181.084.000.000.000	Rp 253.600.000.000.000	0,692
		2017	Rp 206.057.000.000.000	Rp 278.842.500.000.000	0,697
		2018	Rp 239.205.000.000.000	Rp 320.270.500.000.000	0,694
		2019	Rp 237.166.000.000.000	Rp 348.334.500.000.000	0,674
		2020	Rp 175.046.000.000.000	Rp 345.080.500.000.000	0,518
2	AUTO	2016	Rp 12.806.867.000.000	Rp 14.475.692.000.000	0,876
		2017	Rp 13.549.857.000.000	Rp 14.687.291.500.000	0,918
		2018	Rp 15.356.381.000.000	Rp 15.325.978.500.000	0,966
		2019	Rp 15.444.775.000.000	Rp 15.952.678.500.000	0,964
		2020	Rp 11.869.221.000.000	Rp 15.597.901.500.000	0,782
3	BOLT	2016	Rp 888.942.483.043	Rp 928.379.520.316	0,948
		2017	Rp 1.047.701.082.078	Rp 1.063.470.241.362	0,881
		2018	Rp 1.187.195.058.022	Rp 1.250.587.897.241	0,905
		2019	Rp 1.206.818.443.326	Rp 1.289.144.664.873	0,953
		2020	Rp 788.873.091.221	Rp 1.192.494.600.525	0,705

4	INDS	2016	Rp 1.637.036.790.119	Rp 2.505.600.424.379	0,661
		2017	Rp 1.967.982.902.772	Rp 2.455.944.920.194	0,808
		2018	Rp 2.400.062.227.790	Rp 2.458.477.452.908	0,967
		2019	Rp 2.091.491.715.532	Rp 2.658.380.154.588	0,738
		2020	Rp 1.626.190.564.290	Rp 2.830.341.412.952	0,575
5	SMSM	2016	Rp 2.879.876.000.000	Rp 2.237.424.000.000	1,277
		2017	Rp 3.339.964.000.000	Rp 2.349.040.500.000	1,367
		2018	Rp 3.933.353.000.000	Rp 2.622.272.000.000	1,404
		2019	Rp 3.953.811.000.000	Rp 2.954.092.000.000	1,273
		2020	Rp 3.233.693.000.000	Rp 3.241.253.500.000	0,958

Lampiran 3 Perhitungan Total Assets Turn Over

Lampiran 4 Perhitungan Pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

<i>Pertumbuhan laba = $\frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$</i>					
No	Emiten	Tahun	Laba bersih tahun ini	Laba bersih tahun lalu	PL
1	ASII	2015	Rp 15.613.000.000.000	-	-
		2016	Rp 18.302.000.000.000	Rp 2.689.000.000.000	0,172
		2017	Rp 23.121.000.000.000	Rp 4.819.000.000.000	0,263
		2018	Rp 27.372.000.000.000	Rp 4.251.000.000.000	0,184
		2019	Rp 26.621.000.000.000	-Rp 751.000.000.000	-0,027
		2020	Rp 18.571.000.000.000	-Rp8.050.000.000.000	-0,302
2	AUTO	2015	Rp 322.701.000.000.000	-	-
		2016	Rp 483.421.000.000	-Rp 322.217.579.000.000	-0,999
		2017	Rp 547.781.000.000	Rp 64.360.000.000	0,133
		2018	Rp 680.801.000.000	Rp 133.020.000.000	0,243
		2019	Rp 816.971.000.000	Rp 136.170.000.000	0,200
		2020	Rp 37.864.000.000	-Rp 779.107.000.000	-0,954
3	BOLT	2015	Rp 97.680.310.772	-	-
		2016	Rp 108.483.415.987	Rp 10.803.105.215	0,111
		2017	Rp 93.225.253.756	-Rp 15.258.162.231	-0,141
		2018	Rp 75.738.099.614	-Rp 17.467.154.142	-0,188

		2019	Rp 51.492.605.525	-Rp 24.245.494.089	-0,320
		2020	Rp 57.388.292.245	Rp 5.895.686.720	0,114
4	INDS	2015	Rp 27.373.106.203	-	-
		2016	Rp 49.556.367.334	Rp 22.183.261.131	0,810
		2017	RP 113.639.539.901	Rp 64.083.172.567	1,293
		2018	Rp 110.686.883.366	-Rp 2.952.656.535	-0,026
		2019	Rp 101.465.560.351	-Rp 9.221.323.015	-0,083
		2020	Rp 58.751.009.229	-Rp 42.714.551.122	-0,421
5	SMSM	2015	Rp 461.307.000.000	-	-
		2016	Rp 502.192.000.000	Rp 40.885.000.000	0,089
		2017	Rp 555.388.000.000	Rp 53.196.0000.000	0,106
		2018	Rp 633.550.000.000	Rp 78.162.000.000	0,141
		2019	Rp 638.676.000.000	Rp 5.126.000.000	0,008
		2020	Rp 539.116.000.000	-Rp 99.560.000.000	-0,156

Lampiran 4 Perhitungan Pertumbuhan Laba